

# Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick

Lidia Rahayu<sup>1</sup>, Nelly Astimar<sup>2</sup>

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

\*E-mail: [lidiarahayu22@gmail.com](mailto:lidiarahayu22@gmail.com)

## Abstract

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di Kelas III SDN 27 Anak Air Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di Kelas III SDN 27 Anak Air Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di Kelas III SDN 27 Anak Air Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 80,57% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 80,26% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 93,42% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 80,26% (cukup), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,42% (sangat baik), c) Penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 75,72 dan siklus II meningkat dengan rata-rata 88,94, d) pengetahuan siklus I rata-rata 78,07 dan siklus II 87,30 Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model cooperative Learning tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dikelas III SDN 27 Anak Air Kota Padang.

**Keywords:** Hasil belajar, Cooperative Learning tipe Talking Stick



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan suatu bentuk upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya demi meningkatkan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Menurut (Amini, 2015), menyatakan bahwa dalam upaya mencapai suatu tantangan diperlukan upaya sadar untuk menciptakan inovasi, penemuan-penemuan, kreativitas dan inovatif agar mencapai tujuan atau memecahkan sejumlah permasalahan pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Karakteristik utama kurikulum 2013 yaitu setiap tingkatan kelas pada Sekolah Dasar dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik, pembelajaran tematik merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dipadukan melalui sebuah tema yang didalamnya terdapat berbagai cakupan mata pelajaran (Kurniasih I., 2014).

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam belajar dan dapat menimbulkan rasa ke ingin tahun peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran, Dengan begitu dapat mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya (Sari, R. P., & Arwin, 2020).

Pembelajaran sebaiknya juga dikaitkan langsung dengan pengalaman dunia nyata atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik sehari-hari (Julandi & Suharningsih, 2018).

Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan terhadap pemahaman konsep ilmu yang telah dipelajari oleh peserta didik, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, yang dapat diwujudkan melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik (Muhson, 2010). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 s/d 28 Juli 2021 di SDN 27 Anak Air Kota Padang, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terlihat saat proses pembelajaran baik dari segi peserta didik maupun dari segi guru.

Peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa yaitu : (1) dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang aktif dalam belajar, baik dari segi bertanya maupun dalam memberikan pendapatnya, (2) keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga belum terlihat, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru, tanpa adanya rasa ingin tahu, (3) peserta didik masih merasa takut dan ragu untuk berbicara, sehingga kelas menjadi kaku dan cenderung terlihat membosankan (Khumairoh, Aulia & Pandin, 2022).

Peneliti juga menemukan masalah lain pembelajaran yang didominasi oleh guru yaitu; (1) RPP yang telah dibuat guru hanya mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada dibuku guru, tidak ada penambahan dan inovasi; (2) Guru belum mengembangkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang dapat melatih perilaku peserta didik; (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan berfikir kritis; (4) Pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik atau masih bersifat *teacher centered* dimana guru yang lebih mendominasi pembelajaran (Febriani, D., & Rahmatina, 2020).

Cara untuk mengatasi permasalahan di atas guru harus memilih dan menggunakan Model sebaik-baiknya, karena permasalahan yang di paparkan memberi dampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik (Maulita, S. A., & Erita, 2021). Maka dari itu peneliti mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe Talking stick. Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan tongkat berjalan, kemudian di iringi oleh sebuah lagu (Minalti, M. P., & Erita, 2021). Dimana apabila lagu tersebut berhenti tongkatpun ikut berhenti dan yang mendapatkan tongkat terakhir harus dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, pertanyaan tersebut berkaitan dengan tentang apa yang telah di pelajari di hari itu (Mirawati, 2011).

Kegiatan proses pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning tipe Talking Stick dapat dipakai guru pada setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik setelah pembelajaran berlangsung (Ilahi, L. R., & Desyandri, 2020). Selain itu tipe Talking Stick, dapat menjadi faktor pendorong agar peserta didik lebih giat serta menyiapkan diri untuk memahami pembelajaran karena tuntutan dari tipe Talking Stick yang menuntut peserta didik untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar (Sani, B. & Kurniasih, 2017).

Berdasarkan paparan diatas, artikel ini ditujukan untuk mendeskripsikan Bagaimana peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking stick di Kelas III SDN 27 Anak Air Kota Padang.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Arikunto, 2009) berpendapat bahwa "Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dari suatu siklus (Amin, A.K., & Mayasari, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan dikelas III SDN 27 Anak Air Padang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari - Juni Tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 27 Anak Air Kota Padang dengan jumlah peserta didik 26 orang dengan 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan prosedur tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan melihat peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa sedangkan penilaian non tes dilakukan adalah penilaian afektifitas yaitu berupa penilaian sikap dengan daftar check dan penilaian psikomotor berupa keterampilan dalam menggunakan teknologi dan komunikasi.

Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sehingga data yang didapatkan berasal dari: a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk persiapan sebelum mengajar, b. Pelaksanaan pembelajaran dengan aspek guru dan siswa yang diamati, c. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Kriteria taraf keberhasilan dalam (Kemendikbud, 2013) dapat ditentukan sebagai berikut:

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Siklus I Pertemuan I

#### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Tema yang digunakan dalam siklus I pertemuan I adalah tema 5 "Cuaca" Subtema 2 "perubahan cuaca" Pembelajaran 2. Perencanaan tersebut disusun untuk pertemuan pertama yaitu 5 x 35 menit. RPP dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, serta penilaian. Untuk mencapai indikator, perencanaan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu tahap awal 20 menit, inti 135 menit, akhir 20 menit.

Tahap inti dibagi atas 9 langkah penggunaan model kooperatif tipe Talking Stick menurut (Suprijono, 2017) 1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi. 3) Guru meminta peserta didik menutup bukunya. 4) Guru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya. 5) Tongkat tersebut di berikan ke salah satu peserta didik dan bergulir kepeserta didik lainnya sambil diiringi musik. 6) Peserta didik yang menerima tongkat tersebut di wajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari. 8) Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan peserta didik. 9) Guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick di kelas IIIA SDN 27 Anak Air dengan menerapkan langkah menurut Suprijono: 1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi. 3) Guru meminta peserta didik menutup bukunya. 4) Guru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya. 5) Tongkat tersebut di berikan ke salah satu peserta didik dan bergulir kepeserta didik lainnya sambil diiringi musik. 6) Peserta

didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari. 8) Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan peserta didik. 9) Guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan.

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick dari rencana pelaksanaan, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 77,77% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 76,31% (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh persentase 76,31% (C).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	77,77%
2.	Aspek guru	76,31%
3.	Aspek siswa	76,31%

## 2. Siklus I Pertemuan II

### a. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 83,33% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif tipe Talking Stick memiliki klasifikasi baik.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe Talking Stick sesuai dengan langkah-langkah menurut (Suprijono, 2017) yaitu: (1) Guru menjejalkan materi pokok yang akan dipelajari.(2) peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi.(3) guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya.(4) ghuru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya.(5) tongkat tersebut diberikan kesalah satu perseta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik.(6) peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru deminikian seterusnya. (7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.(8) guru memberikan ulasan atas jawaban peserta didik.(9) guru dan peserta didik bersama sama merumuskan kesimpulan.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 63 dari skor maksimal 76 dengan persentase 84,21% dengan kualifikasi baik. Dan aktivitas siswa diperoleh skor 63 dari skor maksimal 76 dengan persentase 84,21%.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	83,33%
2.	Aspek guru	84,21%
3.	Aspek siswa	84,21%

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94,44%, (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe Talking Stick memiliki klasifikasi Sangat Baik.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe Talking Stick sesuai langkah-langkah menurut (Suprijono, 2017) yaitu: (1) Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari.(2) peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi.(3) guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya.(4) guru mengambil tongkat yang telah di persiapkan sebelumnya.(5) tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik.(6) peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. (7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.(8) guru memberikan ulasan atas jawaban peserta didik.(9) guru dan peserta didik bersama sama merumuskan kesimpulan.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 73 dari skor maksimal 76 dengan persentase 93,42% dengan kualifikasi sangat baik. Dan kegiatan siswa diperoleh skor 73 dari skor maksimal 76 dengan persentase 93,42%.

**Tabel 3.** Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,44%
2.	Aspek guru	93,42%
3.	Aspek siswa	93,42%

### Kesimpulan

Hasil penilaian RPP siklus I yaitu dengan rata-rata 80,57% dengan kriteria Cukup (C). Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 94,44 % dengan kriteria Amat baik (A).

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 76,31% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 84,21% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,42% dengan kriteria Amat baik (A). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 76,31% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 adalah 84,21% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,42% dengan kriteria Amat baik (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe Talking Stick pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 78,07 dengan kualifikasi cukup (C), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 87,30 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, model Kooperatif Learning tipe Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

### Daftar Rujukan

Amin, A.K., & Mayasari, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Aplikasi Android Berbasis Weblog Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Magistra*, 94(27), 12–23.

- Amini, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Project Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 571–576).
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriani, D., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354–2359.
- Ilahi, L. R., & Desyandri, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Powtoon di kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1058–1077.
- Julandi & Suharningsih. (2018). Upaya sekolah menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SMK Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(3), 369 – 383.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khumairoh, Aulia & Pandin, M. G. R. (2022). The Importance of Inculcating Character Education in Facing The Era Of Globalization In The 21St Century Generation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 27–37. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787>
- Kurniasih I., dkk. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Maulita, S. A., & Erita, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Menggunakan Aplikasi Schoology pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3650–3665.
- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2231–2246.
- Mirawati. (2011). *Pengembangan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Pageraji*. IAIN Purwokerto.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1–10.
- Sani, B. & Kurniasih, I. (2017). *Konsep dan Proses Pembelajaran, Implementasi dan Praktek dalam Kelas*. Jakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Sari, R. P., & Arwin, A. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 212–224.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.